

Prolog...

Cinta Cinta Cinta,

Dunia ini penuh dengan Cinta.

Dengan cinta, orang lemah pun menjadi kuat

Dengan cinta, orang pintar pun tampak bodoh

Dengan cinta, walau lelah tapi bisa bertahan

Dengan cinta, walau sulit terasa mudah.

Tapi... bagaimana dengan Kang Young Sun?

Seorang gadis cantik yang kehilangan semua Cintanya,

Kehilangan cinta yang mestinya ia dapatkan

Kehilangan cinta yang umum didapatkan oleh semua orang

Cinta dari seorang ibu, Cinta dari seorang ayah

Cinta dari keluarga....

Young Sun adalah gadis manis, lucu, cantik, pintar dan baik,

Namun...Hal itu semua yang semakin membuat Young muak akan hidupnya

Dia merasa bahwa dunia ini tidak adil untuknya.

Kang Young Sun, gadis yang hidup dalam luka.

Story Begin...

Young duduk di samping seorang namja berjas di suatu *night club*. Segelas minuman alkohol, ia tuangkan untuk namja itu. Namja itu menggandeng Young sambil terus meminum minuman yang diberikan Young, membuat namja itu semakin hilang kesadarannya. Sementara itu Young terus menyodorkan minuman dan memaksa sang namja meminumnya. Bruggg... namja tersebut akhirnya tumbang. Bergegas Young mengambil dompet namja itu dan mengambil semua uang di dalamnya.

“josongeyo tuan, aku terpaksa mencuri uang yang telah kau curi dari rakyat.”

Lalu ia pergi meninggalkan namja itu.



“Aku kira ini sudah lebih dari cukup untuk membayar semua hutang mereka.” Young melemparkan sejumlah uang ke depan seorang ahjussi.

“Mereka? Walau bagaimanapun mereka adalah orangtuamu, apakah kau benar-benar tidak sudi memanggil mereka sebagai orangtua mu?”

Young hendak mengatakan sesuatu, namun namja itu segera melanjutkan ucapannya.

“hah sudahlah! Sepertinya kau benar-benar membenci mereka. O iya, kau masih ada ikatan kontrak denganku, kau masih belum bisa pergi.”

“apa maksudmu dengan kontrak? Bukankah ini pekerjaan illegal? Kau mau membicarakan kontrak? Kita bicarakan di pihak berwajib, kau mau?”

Ahjussi itu berdiri dari kursinya, “Kau ingin membawa ini ke polisi? Sama saja kau bunuh diri.” Dia mendekati Young dan membisikan sesuatu, “kau sudah menjadi bagian dari pekerjaan kotor ini chagi, tinggal saja disini. Bersamaku.”

Young sontak tercekat, ia mengepalkan tangannya erat. Ahjussi itu dengan sangat tidak sopannya, mengelus pipi

kemerahan Young. Membuat amarah Young semakin membuncah di dadanya.

“Busuuukkkk....!!!!” teriaknya seraya mendorong ahjussi itu.

Young berlari keluar ruangan gelap itu. Ahjussi itu terus mengejar Young. Ia melepas sepatu hak tingginya dan melemparkannya ke arah namja yang mengejarnya. Kepala namja itu terluka terkena lemparan sepatunya, sesaat hal itu membuat si namja berhenti. Namun sialnya, dia kembali mengejar Young. Young tidak menyerah, ia terus berlari dan berlari. Hingga Young sampai di stasiun kereta api. Di sana sudah ada temannya yang menunggu dan langsung memberikan koper kepada Young.

“berjanjilah kita akan bertemu lagi dan kau hidup bahagia.” gadis berambut pirang dengan polesan merah dibagian bawahnya itu memeluk Young erat.

“ayo kita pergi dari sini, kita pergi sama-sama. Kita tinggalkan tempat ini. Aku tidak tau apa yang akan dilakukan tuan Shim kepadamu setelah ia tau kau membantuku untuk pergi dari sini.”

“anio, aku akan tetap di sini. Ini sudah menjadi kehidupanku. Cepat pergilah, aku akan menahan tuan Shim.”

Young berlari memasuki kereta. Tuan Sim hendak masuk menyusul Young, namun Eun Gi menahannya. Keretapun melaju, Young melihat Eun Gi ditampar oleh tuan Shim.

“Aku tidak akan melupakan kebaikanmu, jeongmal gomawo Eun Gi-ya” ia tersenyum namun matanya berlinang air mata.

Sepanjang jalan Young tersenyum melihat pemandangan. Ia sangat senang karena pada akhirnya ia bisa melihat betapa cerahnya dunia ini. Ia baru bisa merasakan betapa indahnya pagi hari dengan sang mentari yang menghangatkan tubuhnya.

“Dunia ini begitu luas, dan akhirnya aku bisa terbebas. Aku janji aku akan menjalani hidupku yang baru, hidup lebih baik lagi dan melupakan semua masa lalu ku yang begitu gelap.” batinnya.

New Life

Young menunggu busnya. Kini baju merah ketat yang dipakainya tadi tertutupi oleh jaket dan rok mininya ia ganti dengan jeans sepanjang mata kaki.

“Disinilah kan ku buka lembaran baru.” ucapnya dalam hati.

Dari kejauhan terlihat seorang namja mengenakan jaket jeans sobek-sobek yang berjalan sedikit sempoyongan. Young tidak menyadari dari kejauhan namja itu memperhatikannya. Setelah cukup dekat, namja tersebut hendak memeluk Young dari samping. Sontak Young terkejut, ia langsung berlari dan namja itupun mengikutinya. Keringat dingin mulai bercucuran, wajah Young pucat dan tanpa ia sadari air matanyapun menetes. Ingatannya melayang pada saat dia dikejar tuan Shim.

”waeyo? saat aku keluarpun aku masih dikejar-kejar seperti ini? ini tidak adil, benar-benar tidak adil, aku muakkk dengan dunia ini!” batinnya.

Sreeeetttt.... sebuah mobil mengerem mendadak, Young hampir tertabrak mobil di perempatan jalan. Seorang namja tampan berkulit putih susu keluar dari mobil dan menghampiri Young yang terduduk lemas.

“mianhae, gwaenchanayo?” Tanya namja itu seraya memegang pundak Young.

Dengan ketakutan ia menepis tangan namja itu “jangan sentuh aku!”

Young melirik ke arah stopan bus, namja tadi masih mengejanya. Refleks Young menarik namja yang hampir menabraknya itu memasuki mobil.

“ayo jalan, jeball ayo jalan sekarang!”

Badan Young gemetar, keringat membasahi seluruh tubuhnya. Namja itupun melajukan mobilnya dengan sedikit cepat.

Sepanjang jalan Young hanya diam melamun. Ia sama sekali tak menghiraukan namja yang kini berada disampingnya dengan bingung. Sese kali namja itu bertanya kepadanya, namun Young tetap bergeming.

“kau mau kemana?”

Untuk kesekian kalinya ia tetap tak menjawab. Namja itu mulai kesal, ia melirik Young dengan wajah geram. Namun saat ia melihat Young yang masih saja terlihat ketakutan, dia sontak mengurungkan niatnya untuk mengomeli yeoja itu. Bahkan sebelumnya ia berniat untuk menurunkan Young sekarang juga. Dia mulai penasaran apa yang sebenarnya terjadi padanya? Kenapa ia begitu ketakutan? Namja itu terlihat berpikir, ia tak tahu harus pergi kemana dan harus dia apakan yeoja aneh ini.

Akhirnya mereka sampai di sebuah rumah dengan halaman yang luas. Terlihat sangat indah dengan tanaman yang tertata rapih yang membuat udara di sekitarnya menjadi segar.

“aku rasa kau harus menenangkan dirimu di sini.” namja itu membawa tas dan koper Young ke dalam rumahnya.

“duduklah di sini, akan ku bawakan air minum untukmu.” katanya lagi ketika mereka memasuki ruang tamu.

Namja itu terlihat masih kesal. Ia serasa berbicara sendiri.

“tidak usah!” tolaknya.

Namja itu sontak berbalik, wajahnya menunjukkan bahwa ia mengatakan “akhirnya yeoja aneh ini bersuara juga.” Ya walaupun apa yang ia katakan merupakan sebuah penolakan kasar yang tidak sopan. Young mengikat rambut panjangnya. Terlihatlah bekas luka di bagian bawah kelopak matanya, bekas luka yang sulit hilang. Namja itu juga melihat beberapa memar pada tangan Young. “*Sebenarnya apa yang terjadi dengan yeoja ini?*” rasa penasarannya semakin tinggi.

“tunggulah di sini. Kau harus istirahat dan mengobati luka-luka mu.” Namja itu pergi tanpa menghiraukan penolakan Young.

Namun pada saat dia kembali lagi ke ruang tamu, Young sudah tidak ada. Dia sudah pergi begitu saja. Tanpa ucapan terimakasih, maaf atau basa-basi semacamnya.

“benar-benar yeoja misterius. hah! apa peduliku? Dia sendiri yang tidak mau dibantu. Omo! aku telat pergi ke kampus.” Ia pun bergegas keluar.

Brugg... koper Young tadi tersenggol,

“oh my god..eotokhe?” keluhnya bingung.

Dia membawa koper itu dan langsung mencari Young. Namun setelah ia berkeliling mencarinya Young tidak ditemukan juga.

“arghh... apa dia itu hantu? Kenapa begitu cepat dia menghilang? Ah sudahlah aku tidak peduli. Bukan hanya membuat aku repot tapi dia juga membuat aku telat ke kampus.” ia memutar balik mobilnya, kembali ke rumahnya.

Sesampai di rumahnya, ia membuka koper itu. Berharap ada sesuatu yang bisa ditemukan sebagai petunjuk tentang yeoja tadi. Dia melihat-lihat berkas-berkas yang ada di dalam koper, raport sekolah dan ijazah yang kusut dan basah. Sepertinya kehujanan. Samar-samar ia membaca ‘Kang Yo—g’ pada saat terbaca olehnya marga ‘Kang’ dia sedikit terkejut. Dia jadi teringat kepada seseorang yang pernah dikenalnya sewaktu ia kecil.

Dulu,sewaktu ia masih tinggal di panti asuhan ‘Byung Moon’ ia pernah mengenal seorang yeoja kecil yang sangat cantik dan manis.



Sore itu dia jalan-jalan keluar panti. Saat ia melewati sebuah rumah, ia melihat gadis kecil di dorong keluar rumah. Gadis itu menangis sambil terus menggedor-gedor pintu meminta dibukakan. Ia menghampiri gadis itu,

“kau tidak apa-apa? Sebenarnya ada apa?”

Gadis kecil itu tidak menghiraukannya, dia terus saja menangis. Dari dalam rumah terdengar seseorang yang berteriak,

“diam anak bodoh!berisik.”

Ia menunggu gadis kecil itu berhenti menangis. Dan akhirnya setelah beberapa lama gadis itu berhenti menangis. Gadis kecil itu duduk di sebelahnya.

“aku takut, aku takut di sini. Di sini begitu gelap.”

Ucap gadis itu sambil menahan tangisannya.

“jangan takut, aku akan menemanimu di sini. Aku akan menjagamu.” katanya sembari tersenyum.

Hari semakin larut, mereka sama sekali tidak berbicara apapun. Setiap ia mencoba mencairkan suasana, ia tidak berhasil. Gadis kecil itu hanya diam dan semakin erat memegang kakinya yang dilipat. Ia teringat saat ia sedang

sedih, seorang pengasuh di panti asuhan menyanyikan sebuah lagu sambil menari-nari. Ia langsung berdiri di depan gadis itu dan memposisikan kedua tangannya pada pinggangnya, ia menyanyikan sebuah lagu sambil menari-nari. Akhirnya gadis kecil itu tertawa geli, mereka tertawa bersama. saat itu adalah saat pertamakalinya gadis kecil itu bisa tertawa bahagia.

“kau itu lucu sekali. gomawo.” ucap gadis itu seraya tertawa, sangat manis. Membuat ia terpesona melihatnya.

“senyummu begitu manis. Kau juga begitu cantik dan imut.” pujinya.

Riak muka gadis itu seketika berubah. Bukan berubah karena senang, tapi tidak suka dengan kata-katanya. *'ommo...aku salah bicara'* ucapnya dalam hati

“mian, kalau boleh tau, memangnya kesalahan apa yang kau buat? Sampai-sampai kau diperlakukan seperti ini oleh eomma mu.”

“dia bukan eommaku, dia hanya menumpang di rumahku.”

“apa? Lalu kenapa dia berani-beraninya memperlakukanmu seperti ini?”

“kau tinggal dimana?” tanya gadis itu tak menghiraukan pertanyaannya

“di panti asuhan Byung Moon.”

“kau..bisakah kau membawaku ke sana? Aku takut di sini, aku tak kuat lagi tinggal di sini. Tolong aku, jeball.” pinta gadis itu. Air matanya mengalir kembali.

Tanpa banyak bicara lagi, merekapun pergi ke panti asuhan Byung moon. Di sana dia memang hidup lebih baik. Namun ada seorang anak perempuan yang selalu mengganggunya. Anak perempuan itu merasa iri terhadap gadis kecil itu, tapi untungnya namja yang membawa ia ke panti asuhan itu selalu menjaga dan melindunginya. Namun akhirnya mereka harus berpisah, karena sang namja di adopsi oleh keluarga kaya. Sementara gadis kecil itu masih harus tinggal di Byung Moon.

